BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi topik penelitian yang membahas tentang Fee Audit, Independensi, serta Kualitas Audit.

2.1.1 Pengertian Fee Audit

Standar Frofesi Akuntan Publik (SPAP) seksi 240 poin 1 tenyang fee audit menyatakan :

> "Dalam melakukan Negoisasi mengenai jasa profesi yang diberikan praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa professional yang dipandang sesuai".

Sukrisno Agoes (2012:46) biaya audit yang dikutip dari Aturan etika profesi Akuntan public (IAI, 2) yaitu " Fee professional terdiri atas 2 :

a. Besaran Fee
   Besarnya fee anggota dapat berfariasi tergantung antara lain : Resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan lainnya.
   Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan Fee yang dapat merusak citra profesi.
b. Fee kontijen
   Fee kontijen adalah fee yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu jasa professional tanpa adanya fee yang akan dibebankan, kecuali ada temuan atau hasil tertentu dimana jumlah fee tergantung pada temuan atau hasil tertentu tersebut. Fee dianggap tidak kontijen jika ditetapkan oleh pengadilan atau badan pengatur atau dalam hal perpajakan, jika dasar penetapan adalah hasil penyelesaian hukum atau temuan badan pengatur".

Menurut Iskak (1999) dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa :

> "Audit Fee adalah honoranium yang dibebankan oleh akuntan public kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan akuntan public terhadap laporan keuangan".

Iskak sendiri melakukan penelitian tentang audit fee yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan ukuran KAP dengan hasil yang signifikan. Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga yaitu manager, superpiser, auditor senior, dan auditor junior. Sedangkan biaya tidak langsung seperti biaya percetakan, biaya penyusutan computer, gedung dan asuransi. Setelah dilakukan perhitungan biaya pokok pemeriksaan maka akan dilakukan tawar menawar atas klien yang bersangkutan dengan Kantor Akuntan Public (Iskak,1999).

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fee audit adalah biaya atau imbalan yang diberikan klien kepada akuntan public sebagai imbalan jasa yang diberikan akuntan public berupa jasa audit.

Berdasarkan beberapa sumber diatas peneliti mengambil beberapa indikator untuk fee audit yaitu :

1. Resiko Penugasan
2. Komleksitas jasa yang diberikan

   Kompleksitas jasa disini jasa yang diberikan harus benar sesuai dengan criteria yang telah ditentukan, terkait dengan pelaksanaan jasa yang terlah diberikan
3. Tingkat keahlian yang diperlukan

   Keahlian yang dimiliki auditor disini harus memiliki latar belakang pendidikan formal, diperluas dengan pengalaman kerja dalam profesi akuntan public.

2.1.2 Pengertian Independensi

Menurut Arents dkk (2012:74) mendefinisikan independensi yaitu :

> "Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasdalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit".

Definisi Independensi dalam The CPA Handbook menurut E.B. Wilcox dalam Ahmad Badjuri(2011) yaitu :

> "Merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kreadilibitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen".

Menurut Ely Suhayati (2010:13) menyebutkan bahwa :

> "Independen adalah sikap mental auditor yang memiliki intergritas tinggi, obyektif pada permasalahan yang timbul dan tidak memihak pada kepentingan manapun".

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2012:45) menyebutkan bahwa :

> "Independensi dalam menjalankan tugasnya anggota Kantor Akuntan Publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam standar professional akuntan public yang ditetapkan oleh Ikatan akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*)".

Maka bersdasarkan pengertian di atas dapat disimpilkan bahwa independesi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam pertimbangan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dalam diri auditor untuk merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Berdasarkan beberapa sumber diatas peneliti mengambil beberapa indicator untuk Indepedensi yaitu :

1. Independen dalam fakta (*in Fact*)

   Independen dalam fakta muncul ketika auditor secara nyata menjaga sikap objektif slama melakukan audit.

2. Independen dalam Penampilan (*In Appearance*)

   Independen dalam penampilan merupakan interpretasi orang lain terhadap independensi auditor tersebut.

2.1.3 Pengertian Kualitas Audit

Menurut Elly suhayati (2010:37) mengatakan bahwa :

> "Standar frofesi akuntan publik merupakan standar auditing yang menjadi criteria atau pedoman kerja minimum yang memiliki kekuatan hukum bagi para auditor dalam menjalankan tangung jawab profesionalnya".

Menurut De Aggelo (1981) mendefinisikan kualitas audit yaitu :

> "Kualitas Audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya".

Menurut Deis dan Giroux (1992) melakukan penelitiannya yaitu :

> "Tentang empat hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melalukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, (4) Review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga".

Sedangkan Menurut Coram *et al.*(2008) mendefinisikan kualitas auditor yaitu :

> "Merupakan seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya unintentional/intentional error dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya".

Kemudian Coram *et al*. juga menyatakan bahwa rendahnya kualitas informasi akuntansi biasanya mengakibatkan konsekuensi ekonomi yang serius, dan yang lebih buruk lagi, akan memicu fraud manajemen yang lebih besar dikemudian hari, Dalam hal ini tergambar betapa pentingnya peran audit yang berkualitas dalam mereduksi fraud, Secara teoritis, kualitas audit yang tinggi harus mampu mengendalikan kemungkinan munculnya fraud, dan sebaliknya, pengendalian yang baik terhadap fraud dapat membantu meningkatkan kualitas audit.

Menurut Simamora (2001:47) dalam Elfarini (2007) menyatakan bahwa :

"Ada 8 Prinsip yang harus dipatuhi oleh Akuntan Publik yaitu :

1. Tanggung jawab Profesi
   Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. Kepentingan Publik
   Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada public, menghormati kepercayaan public dan menunjukan komitmen atas profesionalisme.
3. Intergritas
   Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
4. Objektifitas
   Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
5. Kompetensi dan kehati-hatian Profesional
   Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kopetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan professional.
6. Kerahasiaan
   Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa professional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
7. Perilaku Profesional
   Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
8. Standar Teknis
   Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar professional yang relevan".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah kemampuan dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam mengaudit dan melaporkan laporan hasil laporan keuangan dengan sebaik mungkin dan bertanggung

jawab pada kepercayaan masyarakat berdasarkan ketentuan yang ada pada standar profesi akuntan publik .

Adapun pengertian Auditing meurut Elly suhayati (2010:1) yaitu :

> "Suatu Proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan criteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten., dan independen".

Maka Berdasarkan beberapa sumber diatas peneliti mengambil beberapa indikator untuk kualitas audit yaitu :

1. Tanggung jawab Profesi

   Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan Publik

   Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada public, menghormati kepercayaan public dan menunjukan komitmen atas profesionalisme.

3. Intergritas

   Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Objektifitas

   Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian Profesional

   Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kopetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan professional.

6. Kerahasiaan

   Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa professional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7. Perilaku Profesional

   Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Standar Teknis

   Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar professional yang relevan".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Fee Audit terhadap kualitas audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:27) menytatakan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu sebagai berikut :

> "Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan Fee yang dapat merusak citra profesi, serta Anggota KAP tidak diperkenankan mendapat klien dengan cara menawarkan fee yang dapat mengurangi independensi."

Menurut SPAP seksi 240.1 (2011:33) menyatakan bahwa :

> "Ancaman kepentingan pribadi terhadap kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional dapat terjadi ketika besaran imbalan jasa professional yang diusulkan sedemikian rendah, sehingga dapat mengakibatkan tidak dapat dilaksanakannya perikatan dengan baik berdasarkan standarteknis dan dampak pada kualitas audit yang dihasilkan".

Menurut Abdul *et al.* (2006) dalam Penelitiannya yaitu :

> "Dengan menggunakan variabel *corporate governance characteristics*, audit dan *non-audit fee*,tipe opini audit di Malaysia, peneliti menemukan bukti bahwa *fee* memang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit".

Dalam penelitiannya Hotaish *et al.* (2007) menemukan bukti bahwa :

> "Pada saat auditor bernegoisasi dengan manajemen mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan *profesionalisme,* yang mana konsesi resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas auditor".

Dhaiwal *et al.* (2008) dengan menggunakan sampel sebanyak *560 new debt issues*, peneliti menginvestigasi hubungan antara *nonaudit fee,* and total *auditor fees* dengan kualitas audit, Dalam penelitian tersebut mereka menemukan bukti bahwa fee audit secara signifikan mempenngaruhi kualitas audit.

2.2.2 Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:33) mengemukakan bahwa :

> "Kepercayaan masyarakat umum atas indepedensi sikap auditor independen sangat penting bagi kepentingan profesi akuntan public, Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan oleh keadaan yang mereka yang brfikir sehat (*reansonable*) di anggap dapat mempengruhi sikap indepens tersebut, Utuk menjadi independen, auditor harus secara *intellectual* jujur untuk diakui pihak lain sebagai seorang yang independen, ia harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu menejemen perusahaan atau pemilik perusahaan".

Menurut Elly suhayati (2010:58) mengemukakan bahwa :

> "Auditor juga harus berssikap mempertahankan objektivitas, agar tidak berbenturan dengan kepentingan lain, sehingga independensi merupakan landasan pokok bagi professional akuntan publik".

Menurut SPAP seksi 150.1 mnyatakan bahwa :

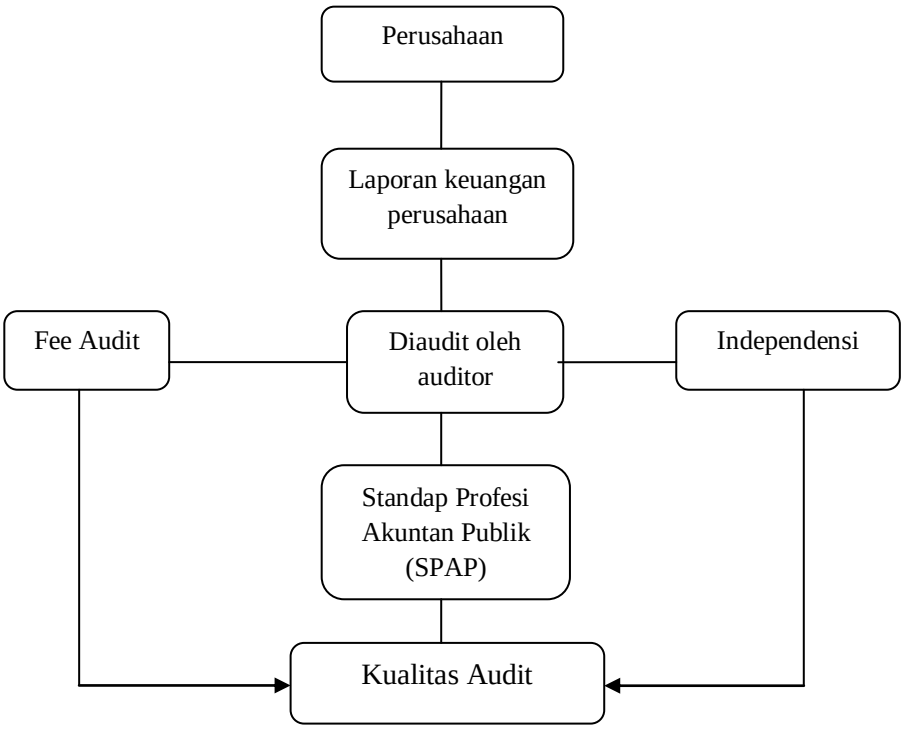
> "Prinsip perilaku professional mewajibkan setiap praktisi untuk mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi, hal ini mencangkup setiap tindakan yang dapat mengakibatkan terciptanya kesimpulan yang negative oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi".

Menuru Supriyono (1988) dalam wati dan subroto (2003) telah melakukan penelitian mengenai independensi auditor di indonesia, penelitian ini mempelajari factor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor di Indonesia, yaitu :

> "Factor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor yaitu (1) ikatan keputusan keuangan dan hubungan usaha dengan klien; (2) persaingan antar KAP; (3) pemberian jasa lain selain jasa audit; (4) lama penugasan audit; (5) besar kantor akuntan; (6) besarnya audit *fee*. Responden yang dipilih meliputi direktur keuangan perusahaan yang telah go public, partner KAP, pejabat kredit bank dan lembaga keuangan non bank, dan Bapepam.

Sedangkan menurut Mayangsari (2003) menemukan bahwa :

> "Hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan alat analisis ANOVA diperoleh hasil bahwa auditor yang memiliki keahlian dan independensi memberikan pendapat tentang kelangsungan hidup perusahaan yang cenderung benar dibandingkan auditor yang hanya memiliki salah satu karakter atau sama sekali tidak memiliki keduanya. Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji *simple Factor of Variance* diperoleh hasil bahwa auditor yang ahli lebih banyak menginginkan informasi yang *atypical* sedangkan auditor yang tidak ahli lebih banyak mengingat informasi yang *typical"*.



Gambar 2.1
Skema Paradigma pemikira

Dalam kerangka pemikiran di atas dapat diketahui bahwa Fee audit dan Indepedensi merupakan variabel independen, sedangkan kualitas Audit merupakan variabel dependen.

2.2.3 Hasil Penelitian sebelumnya

Berikut adalah hasil penelitian sebelumnya tentang variabel yang penulis tuliskan :

Tabel 2.1

Jurnal penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Bambang Hartadi 2009	Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di BEI	Hasil penelitian ini menguji Fee Audit, Rotasi Audit, serta Reputasi Audit terhadap kualitas Audit dari hasil uji statistik menggunakan regresi linear berganda, terbukti bahwa Fee Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit.	Jurnal Ekonomi dan Keuangan Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009
2.	M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, Liliek purwanti (2007)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi	Penelitian ini membiktikan bahwa indepedensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pnenlitian ini konsisiten dengan penelitian Shockley (1981), De Angelo (1981), knapp (1985), Deeis dan Girounx (1992), Mayangsari (2003). Selanjutnya interaksi indepedenso dengan etika auditor berpengaruh	Simposium Nasional Akuntansi X unhas makasar 26-28 juli 2007

			signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor ampu bertahan dari tekanan klien serta dengan perilaku etis yang dimiliki.	
3.	Dr. A. O. Enofe Dr. C. Nbgame okunega,E.C Ediae,O.O (2013)	Audit Quality and Auditors independence in Nigeria : an Empirical Evaluation	This paper is set out to ascertain the relationship berween auditor's independence and audit quality. This stream of research quality has received considerable attention due to its significance to the auditing profession. Audit fee is used to proxy for audit quality based on previous research.	Research journal of finance and accounting ISSN 2222-1697(Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.4 No 11. 2013
4.	Achmad Badjuri (2011)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas Audit Auditor independen pada KAP di jawa tengah	Penelitian ini membuktikan bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa semakin auditor mampu menjaga indepedensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Semakin auditor menyadari	Jurnal Dinamika Keuangan dan perbankan, November 2011, hal: 183-197 ISSN : 1979-4878 vo.3 No 2

			akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi.	
5.	Berty wahyu putri 2012	Penentuan Kualitas Audit berdasarkan ukuran KAP dan Biaya Audit	hasil penelitian ini adanya hubungan positif biaya audit yang mempengaruhi kualitas Audit yaitu : a. ketepatan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang diturunkan dari laporan keuangan tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan audit fee yang lebih tinggi pula. b. Kualitas layanan yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan harga yang lebih tinggi. Harga yang lebih tinggi tersebut mungkin terjadi karena adanya factor jumlah usaha audit yang diinvestasikan(jam audit lebih banyak) atau keahlian yang lebih	Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi-vol 1 no 4 juli 2012

			besar(penenyuan yang lebih tinggi setiap jamnya).	

2.3 Hipotesis

Pengertian Hipotesis Menurut Ulber silalahi (2012:161) adalah sebagai berikut :

> "Hipotesis adalah Satu jenis proposi, yang dirumuskan sebagai jawaban tentative atas suatu masalah dan kemudian diuji secara empiris."

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dan dukungan teori yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

"Adanya Pengaruh Fee audit dan Independensi secara sifnifikan terhadap kualitas audit."

H_1 : Fee audit berpengaruh terhdap kualitas Audit

H_2 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H_3 : Fee audit dan indepedensi berpengaruh terhadap kualitas audit